

## PERKEMBANGAN ILMU AL-MA'AJIM DARI PERIODE KLASIK HINGGA ERA DIGITAL

**Jefri Hasibuan, Dadang Firdaus, Nasrin Hasibuan**

email: [ujehspku01@gmail.com](mailto:ujehspku01@gmail.com)<sup>1</sup>, [dadang.firdaus@uin-suska.ac.id](mailto:dadang.firdaus@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

, [nasrinhasibuan24@gmail.com](mailto:nasrinhasibuan24@gmail.com)<sup>3</sup>

(UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi)

### **Abstrak**

*Kajian ini bertujuan memetakan perkembangan ilmu al-Ma'ājim (leksikografi Arab) dari masa klasik hingga era digital, sebagai upaya memahami transformasi metodologis dan epistemologis dalam penyusunan kamus Arab selama lebih dari satu milenium. Ruang lingkup pembahasan mencakup lima periode utama: periode al-Khalīl ibn Aḥmad dengan Kitāb al-'Ayn sebagai fondasi pertama leksikografi berbasis makhārij al-ḥurūf; periode Ibn Fāris dan Ibn Sīdah yang menegaskan pendekatan etimologis dan sistematis dalam penelusuran akar kata; periode Ibn Manẓūr sebagai representasi kematangan kamus ensiklopedik lewat Lisān al-'Arab; periode kamus modern seperti al-Mu'jam al-Wasīṭ dan al-Mu'jam al-'Arabī al-Asāsī yang membawa reformasi pedagogis dan standarisasi bahasa; serta perkembangan kamus elektronik yang menandai digitalisasi ilmu leksikografi dalam bentuk aplikasi, basis data daring, dan corpus linguistics. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka melalui analisis kritis terhadap literatur klasik dan modern mengenai sejarah, metode penyusunan, serta karakteristik masing-masing periode. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu al-Ma'ājim berkembang secara bertahap dari pendekatan fonetik, etimologis, semantik, pedagogis, hingga komputasional. Kesimpulannya, perkembangan ini mencerminkan dinamika keilmuan bahasa Arab yang terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan akademik dan teknologi, sekaligus mempertahankan kedalaman tradisi keilmuan klasik.*

**Keywords:** Al-Ma'ājim; Leksikografi Arab; Kamus Klasik; Kamus Modern; Kamus Digital.

## A. Pendahuluan

Kamus (*al-Ma'ājim*) memegang peran fundamental dalam studi bahasa Arab, baik sebagai sarana memahami struktur bahasa maupun sebagai perangkat utama dalam kajian keislaman. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis memiliki karakteristik morfologis yang kaya, sehingga pemahaman terhadap akar kata, pola turunan, dan relasi semantik menjadi bagian penting dalam interpretasi ilmiah. Sebagian besar literatur Islam klasik seperti tafsir, hadis, fikih, balaghah, dan gramatika mengandalkan ketepatan definisi dan kepekaan semantik yang mendalam terhadap kosakata. Karena itu, kualitas, metode, dan ketelitian penyusunan kamus sangat menentukan tingkat kedalaman pemahaman terhadap teks-teks otoritatif tersebut. Perkembangan kamus Arab tidak hanya merefleksikan dinamika kebahasaan, tetapi juga menggambarkan transformasi intelektual umat Islam dari masa ke masa.<sup>1</sup>

Permasalahan utama dalam kajian leksikografi Arab terletak pada perlunya memahami bagaimana metode penyusunan kamus berevolusi secara historis. Setiap periode menghadirkan pendekatan yang berbeda mulai dari sistem fonetis yang diperkenalkan al-Khalil ibn Aḥmad, pendekatan etimologis Ibn Fāris, model ensiklopedis Ibn Manẓur, penyusunan alfabet modern yang diusung kamus-kamus kontemporer, hingga teknologi digital yang memungkinkan pencarian lebih cepat melalui basis data, korpus linguistik, dan kecerdasan buatan. Tanpa pemetaan yang komprehensif terhadap perkembangan metodologi tersebut, pemahaman atas tradisi leksikografi Arab menjadi parsial dan kurang menyeluruh. Hal ini berimplikasi pada keterbatasan dalam memanfaatkan kamus secara optimal, baik dalam studi filologi, linguistik, maupun kajian keislaman.<sup>2</sup>

Tujuan utama penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan secara sistematis perkembangan ilmu *al-Ma'ājim* melalui lima periode historis utama, yaitu masa al-Khalil ibn Aḥmad, masa Ibn Fāris dan Ibn Sidah,

---

<sup>1</sup> Iman El-Zeiny, "The Semantics and Ethics of Sa'ādah (Happiness) in the Qur'an," *Islamic Studies* 59, no. 1 (2020): 95–114.

<sup>2</sup> Mansoreh Arab and Fatemeh Dastranj, "A Critical Discourse Analysis of Surah Al-Jinn Based on Van Dijk's Model," *Quran and Religious Enlightenment* 5, no. 2 (2025): 139–54.

masa Ibn Manẓur, periode kamus modern, hingga munculnya kamus digital kontemporer. Dengan menelaah karakteristik metodologis, orientasi ilmiah, struktur penyusunan, dan kontribusi masing-masing periode, kajian ini berupaya menghadirkan gambaran utuh mengenai evolusi leksikografi Arab.

Penelitian ini memiliki posisi penting dibandingkan kajian sebelumnya yang umumnya fokus pada periode tertentu atau hanya pada satu tokoh leksikografer. Berbeda dari studi-studi tersebut, tulisan ini menyatukan pendekatan historis, metodologis, dan komparatif ke dalam satu kerangka analisis. Dengan demikian, artikel ini memberikan perspektif holistik mengenai perjalanan ilmu kamus dalam tradisi Arab-Islam, sekaligus menunjukkan kontinuitas dan inovasi yang terjadi dalam rentang sejarah yang sangat panjang. Kajian ini diharapkan mampu memperkaya studi linguistik Arab, khususnya dalam memahami relevansi dan transformasi ilmu *al-Ma'ājim* di tengah perkembangan teknologi dan kebutuhan akademik masa kini.

## B. Pembahasan

Pengertian *Al-Ma'ājim* secara bahasa, *al-Ma'ājim* merupakan bentuk jamak dari *ma'jam*, yang berarti “tempat berkumpulnya kata-kata” atau “kamus”. Dalam istilah leksikografi Arab, *al-Ma'ājim* merujuk pada karya ilmiah yang mendokumentasikan kosakata, akar kata, makna, dan penggunaannya dalam teks klasik maupun kontemporer. Kamus Arab bukan sekadar daftar kata, melainkan instrumen yang menjembatani bahasa, budaya, dan tradisi intelektual.<sup>3</sup>

Tujuan penyusunan kamus dalam tradisi Arab antara lain:<sup>4</sup> Pelestarian bahasa Arab dari perubahan dialek atau penyimpangan makna. Mempermudah pemahaman teks suci (Al-Qur'an dan Hadis) dan karya sastra klasik. Sebagai referensi ilmiah untuk kajian linguistik, tafsir, fikih, dan balaghah. Standarisasi bahasa bagi generasi baru pembelajar Arab dan non-native speaker. Dengan demikian, kamus menjadi wahana intelektual yang memastikan kesinambungan dan kemurnian bahasa Arab dari masa ke masa.

---

<sup>3</sup> Abderrazak Gharafi, “Misconceptions Resulting from Qur'an Translation: Mistranslation of the Word 'عَبْدٌ' ('Abd) as a Case Study,” *مجلة ترجمان* 27, no. 1 (2018).

<sup>4</sup> Septika Rudiamon et al., “Leksikologi Bahasa Arab: Konsep Dasar, Hubungan, Dan Sejarah Perkembangan,” 2025.

Metode penyusunan kamus Arab telah berkembang secara historis sesuai kebutuhan pengguna dan konteks keilmuan. Beberapa sistem utama adalah sebagai berikut: <sup>5</sup> Sistem Fonetis digagas oleh Al-Khalīl ibn Aḥmad melalui *Kitāb al-'Ayn*, metode ini menyusun kata berdasarkan makhārij al-ḥurūf (titik keluarnya huruf), dari tenggorokan hingga bibir. Sistem ini menekankan hubungan suara dengan makna akar kata. Sistem Alfabet pada periode berikutnya, kamus disusun secara alfabetis untuk memudahkan pencarian. Misalnya, Ibn Jawharī menggunakan huruf akhir (rima) sebagai dasar penyusunan, sedangkan kamus modern mengadopsi alfabet standar yang memudahkan pembaca umum. Sistem Akar Kata (*al-judzūr*) metode ini menekankan identifikasi akar kata sebagai unit makna utama, memungkinkan pembaca memahami hubungan morfologis antar kata yang berasal dari akar yang sama.

Sistem ini banyak digunakan oleh Ibn Fāris, Ibn Sidah, dan Ibn Manẓūr. Sistem Tematik dan Semantik sistem ini menyusun kosakata berdasarkan kategori makna, fungsi, atau konteks tematik tertentu, bukan urutan alfabetis atau fonetis. Contohnya adalah kamus tematik untuk istilah Al-Qur'an (*Mufradāt al-Qur'ān* karya al-Rāghib al-Aṣfahānī) dan kamus sinonim. Sistem Digital Berbasis Korpus di era kontemporer, penyusunan kamus menggunakan basis data digital, integrasi *corpus linguistics*, dan algoritma *Natural Language Processing* (NLP). Sistem ini memungkinkan pencarian cepat berdasarkan akar, frekuensi, kolokasi, dan konteks pemakaian. Kamus elektronik seperti *Al-Ma'ānī*, *Lisān al-'Arab digital*, dan aplikasi berbasis AI merupakan contoh penerapan metode modern ini. <sup>6</sup>

### C. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori library research atau kajian pustaka, di mana seluruh data diperoleh dari literatur tertulis yang relevan dengan topik perkembangan ilmu *al-Ma'ājim*. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian adalah pemetaan historis, metodologis, dan konseptual terkait penyusunan kamus Arab dari periode klasik hingga

---

<sup>5</sup> Iis Susiawati, Pendidikan Bahasa Arab, and Fakultas Tarbiyah, "Volume 6, Number 1 June 2025" 6, no. 1 (2025).

<sup>6</sup> Rahmat Taufik Sipahutar et al., "Varia Dabt Mushaf Al-Qur'an Qiraat Abu'Amr Riwayat Ad-Duriy," *SUHUF* 18, no. 1 (2025): 219–51.

era digital.<sup>7</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi: Kitab-kitab kamus klasik seperti *Kitāb al-'Ayn* (Al-Khalīl ibn Aḥmad), *Maqāyīs al-Lughah* (Ibn Fāris), *Al-Muḥkam* (Ibn Sidah), dan *Lisān al-'Arab* (Ibn Manẓūr). Kamus modern seperti *Al-Mu'jam al-Wasīṭ* dan *Al-Mu'jam al-'Arabī al-Asāsī*. Jurnal dan artikel linguistik Arab kontemporer, khususnya yang membahas metode penyusunan kamus, perkembangan terminologi, serta teknologi digital dalam leksikografi.<sup>8</sup>

Teknik Analisis dilakukan melalui metode deskriptif-analitis dan historis-komparatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Mendeskripsikan karakteristik setiap periode perkembangan kamus, termasuk metode penyusunan, struktur, dan tujuan ilmiahnya. Membandingkan perbedaan dan kesamaan antarperiode untuk menilai evolusi metodologi leksikografi Arab. Menarik kesimpulan mengenai kontinuitas dan transformasi ilmu *al-Ma'ājim* dari era klasik hingga modern digital.<sup>9</sup> Dengan metode ini, penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perjalanan ilmu kamus Arab, sekaligus menegaskan relevansi setiap periode terhadap konteks akademik dan keilmuan kontemporer.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa perkembangan ilmu *al-Ma'ājim* dalam tradisi Arab-Islam berlangsung melalui lima fase historis yang memiliki karakter metodologis berbeda, namun saling berkaitan dan membentuk kesinambungan keilmuan.<sup>10</sup>

Periode Fondasional (abad ke-2 H): Metode Fonetik al-Khalīl ibn Aḥmad *Kitāb al-'Ayn* merupakan kamus pertama yang tersusun secara sistematis dalam sejarah Arab. Penyusunan berdasarkan makhārij al-ḥurūf menandai ciri khas periode awal. Fokus utama adalah mendokumentasikan kosakata Arab murni (*al-lughah al-fuṣḥā*) pada masa sebelum Islam dan awal Islam.

Periode Analitis-Semantik (abad ke-4 H): Metodologi Ibn Fāris. Kamus-kamus seperti *Maqāyīs al-Lughah* memperkenalkan teori “al-aṣl

---

<sup>7</sup> Nasrin Hasibuan, Zulfani Sesmiarni, and Ali Mustopa Yakub Simbolon, “Manajemen Talenta Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di SDIT Ash Haabul Kahfi Lubuk Alung,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 241–44.

<sup>8</sup> Jurnal Bahasa et al., “Perkembangan ‘Ilm Al-Ṣarf Dalam Leksikologi Arab” III, no. 1 (2019): 26–52.

<sup>9</sup> 9 786236 864708, n.d.

<sup>10</sup> (Ubaidillah, 2022)

al-lughawī” (akar makna). Setiap akar kata ditelusuri makna induknya sehingga hubungan semantik antar-derivasi menjadi lebih jelas. Periode ini menggeser orientasi kamus dari hanya kompilatif menjadi analitis.

Periode Ensiklopedik-Kompilatif (abad ke-7 H): Ibn Manẓūr dan puncak dokumentasi bahasa. *Lisān al-'Arab* menghimpun data dari berbagai sumber klasik seperti al-Jauharī, Ibn Sīdah, al-Azharī, dan Ibn Fāris. Penyusunan berbasis rima (huruf terakhir) memudahkan pencarian i'rāb dan syair. Karya ini dianggap sebagai bentuk paling lengkap dari kamus Arab klasik.

Periode Modern (abad ke-19–20 M): Reformasi alfabetis dan pedagogis. Kamus modern seperti *Al-Mu'jam al-Wasīṭ*, *Al-Munjid*, dan kamus Arab–asing mengadopsi sistem alfabet yang lebih praktis bagi pembelajar. Istilah-istilah baru dalam sains, teknologi, politik, dan budaya mulai dimasukkan. Leksikografi Arab memasuki fase standarisasi modern.

Periode Digital-Kontemporer (abad ke-21 M): Integrasi teknologi dan AI. Munculnya kamus digital seperti Almaany, Lisaan.net, dan alat NLP berbasis korpus. Fitur pencarian morfologis, analisis akar otomatis, dan integrasi AI memperluas fungsi kamus menjadi alat penelitian. Kamus menjadi lebih interaktif, cepat, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan bahasa global.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Periode Al-Khalīl ibn Aḥmad: Kitāb al-'Ayn

Al-Khalīl ibn Aḥmad al-Farāhīdī (w. 170 H) merupakan tokoh pelopor ilmu kamus Arab. Karyanya, *Kitāb al-'Ayn*, dikenal sebagai kamus pertama dalam sejarah Arab yang tersusun secara sistematis. Penyusunan kata dilakukan berdasarkan makhārij al-ḥurūf (titik keluarnya huruf), dimulai dari huruf tenggorokan ('Ayn), sehingga dikenal sebagai sistem fonetis. Inovasi Al-Khalīl tidak hanya terletak pada metode penyusunan, tetapi juga pada analisis akar kata dan hubungan fonetik dengan makna. Kontribusinya menjadi fondasi metodologis bagi seluruh perkembangan ilmu *al-Ma'ājim*, sekaligus menjaga kemurnian bahasa Arab klasik.<sup>11</sup>

مجلة ”د. أيمن بن نامي العمري، “المسؤولية الأخلاقية زمن الفتن في ظل الثقافة الإسلامية (دراسة تحليلية) 11  
12, no. 2 (2025): 556–83.

## 2. Periode Ibn Fāris dan Ibn Sidah

Ibn Fāris (w. 395 H) dikenal dengan karyanya *Maqāyīs al-Lughah*, yang menekankan pendekatan semantik dalam leksikografi. Ia memperkenalkan teori al-ma'nā al-jāmi' atau makna inti untuk setiap akar kata, sehingga memungkinkan pembaca memahami hubungan morfologis dan makna literal maupun majazi dalam satu akar. Pendekatan ini menjadikan ilmu kamus lebih analitis dan sistematis, menekankan keterkaitan makna dan struktur bahasa.<sup>12</sup>

Ibn Sidah (w. 458 H) menyusun karya monumental *Al-Muḥkam*, yang merupakan penyempurnaan dari metode klasik. Ia memadukan pendekatan fonetik dan alfabetis, serta mengorganisasi kosakata secara lebih luas dan sistematis. Karya Ibn Sidah menjadi rujukan penting bagi penyusunan kamus berikutnya, termasuk *Lisān al-'Arab*, dan memperkuat standar metodologi leksikografi Arab klasik.<sup>13</sup>

Periode Ibn Manzūr: Ensiklopedisme Kamus (Lisān al-'Arab)

Ibn Manzūr (w. 711 H) menyusun *Lisān al-'Arab*, kamus ensiklopedis yang menggabungkan lima kamus besar sebelumnya. Penyusunan ini dilakukan dengan model penyajian berdasarkan akar kata, namun tetap mempertahankan orientasi huruf akhir (rima syair). Kamus ini memuat ribuan contoh syair, riwayat, dan penjelasan filologis, menjadikannya karya komprehensif. Dalam studi bahasa Arab klasik, *Lisān al-'Arab* memiliki kedudukan sentral sebagai referensi utama dalam tafsir, hadis, fikih, dan sastra.<sup>14</sup>

## 3. Periode Kamus Modern

Mu'jam al-Wasīṭ kamus ini disusun oleh Majma'al-Lughah al-'Arabiyyah (Kairo) dengan metode alfabet modern. Penyusunannya menekankan kemudahan pencarian bagi pembaca, definisi yang ringkas, dan penyertaan istilah sains serta teknologi. *Al-Mu'jam al-Wasīṭ* menjadi rujukan utama dalam pendidikan modern dan kajian bahasa Arab kontemporer.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Ibn Sidah and Ali bin Isma'il, "Al-Muḥkam Wa Al-Muḥit Al-A'zam. Vol. 9," *Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah*, 2000.

<sup>13</sup> Sidah and bin Isma'il.

<sup>14</sup> Alexandre M Roberts, "Al-Manzūr and the Critical Ambassador," *Bulletin d'études Orientales*, no. Tome LX (2012): 145–60.

<sup>15</sup> Prof Sukron Kamil, "Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022," 2022.

Mu'jam al-'Arabī al-Asāsī diterbitkan melalui kerja sama UNESCO dan ALECSO, kamus ini ditujukan bagi pembelajar bahasa Arab non-native. Kelebihan utamanya adalah orientasi pedagogis, kosakata praktis, penggunaan ilustrasi visual, dan penyajian istilah modern secara komunikatif. Kamus ini menjembatani kebutuhan bahasa Arab klasik dan modern secara edukatif.<sup>16</sup>

#### 4. Periode Kamus Elektronik

Era digital menandai transformasi ilmu kamus dari cetak ke komputasional. Kamus elektronik, seperti *Al-Ma'ānī*, *Lisān al-'Arab digital*, dan *Al-Wajīz elektronik*, menyediakan akses cepat melalui website dan aplikasi mobile. Integrasi korpus bahasa Arab dan teknologi NLP memungkinkan analisis morfologi, lemmatizer, dan kecerdasan buatan (AI) dalam pengolahan kata. Paradigma ini memperluas fungsi kamus dari referensi pasif menjadi instrumen interaktif, mendukung pembelajaran bahasa Arab dan penelitian linguistik modern.<sup>17</sup>

#### E. Kesimpulan

Perkembangan ilmu *al-Ma'ājim* menunjukkan perjalanan evolutif dan metodologis yang sangat signifikan dalam sejarah leksikografi Arab. Dimulai dari metode fonetis yang dirintis oleh Al-Khalīl ibn Aḥmad dalam *Kitāb al-'Ayn*, tradisi kamus Arab memasuki fondasi ilmiah pertamanya dengan penekanan pada sistem makhārij al-ḥurūf. Tahap berikutnya menghadirkan pendekatan semantik dan analitis melalui kontribusi Ibn Fāris, yang menekankan konsep *al-ma'nā al-jāmi'* sebagai makna inti setiap akar kata. Perkembangan ini kemudian mencapai bentuk paling matang dalam model kompilatif-ensiklopedis yang disusun Ibn Manẓūr melalui *Lisān al-'Arab*, yang mengintegrasikan berbagai sumber klasik ke

---

<sup>16</sup> Moh Yusuf Bani, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Guru Penutur Asli (Native Speaker) Dalam Meningkatkan Mutu Berbahasa Arab Santri Al-Wafī Islamic Boarding School Depok Jawa Barat" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

<sup>17</sup> Edukasi Elita et al., "Analisis Penggunaan Kamus Online Al- Ma ' Any Untuk Pengembangan Kosakata Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Bahasa Arab Di Indonesia Merupakan Bahasa Kedua Yang Sering Digunakan Dalam Kehidupan Sehari-Hari Oleh Sebagian Masyarakat . Hal Ini Disebabkan Oleh Mayoritas Penduduk Bahasa . Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab , Kosakata Tidak Hanya Menjadi Landasan Efisiensi Penggunaan Kamus Ini Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab . Selain Itu , Penelitian Mendukung Pembelajaran Mereka , Dengan Fokus Pada Kontribusi Kamus Online Al- Ma ' Any" 2 (2025).

dalam satu karya besar yang hingga kini menjadi rujukan utama.

Memasuki era modern, leksikografi Arab mengalami reformasi metodologis melalui penyusunan alfabet modern, orientasi pedagogis, dan integrasi kosakata sains serta teknologi, sebagaimana terlihat pada *Al-Mu'jam al-Wasīṭ* dan *Al-Mu'jam al-'Arabī al-Asāsī*. Tahap ini menegaskan kebutuhan kamus untuk adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial-linguistik masyarakat Arab kontemporer.

Era digital membawa transformasi terbesar, dengan kehadiran kamus elektronik, aplikasi mobile, dan basis data yang ditopang *corpus linguistics*, analisis morfologi, serta teknologi *Natural Language Processing* (NLP). Paradigma ini menggeser fungsi kamus dari referensi statis menuju instrumen komputasional interaktif yang menawarkan pencarian cepat, konteks pemakaian, kolokasi, dan kemampuan analisis otomatis berbasis AI.

Keseluruhan perjalanan ini mencerminkan kemampuan ilmu kamus Arab untuk beradaptasi secara dinamis dengan kebutuhan zaman, tanpa kehilangan kontinuitas intelektual dari tradisi klasiknya. Perkembangan menuju leksikografi digital membuka peluang besar bagi penelitian kebahasaan, pembelajaran bahasa Arab, dan pelestarian warisan leksikal secara lebih sistematis dan modern. Dengan demikian, ilmu *al-Ma'ājim* tidak hanya menjadi saksi sejarah linguistik Arab, tetapi juga aktor penting dalam membentuk arah perkembangan bahasa Arab di masa depan.

## F. Daftar Pustaka

- Arab, Mansoreh, and Fatemeh Dastranj. "A Critical Discourse Analysis of Surah Al-Jinn Based on Van Dijk's Model." *Quran and Religious Enlightenment* 5, no. 2 (2025): 139–54.
- Bahasa, Jurnal, Oleh Umi, Nurun Ni, U I N Sunan, Kalijaga Yogyakarta, Marsda Adisucipto, and Yogyakarta Surel. "Perkembangan 'Ilm Al-Şarf Dalam Leksikologi Arab" III, no. 1 (2019): 26–52.
- Bani, Moh Yusuf. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Guru Penutur Asli (Native Speaker) Dalam Meningkatkan Mutu Berbahasa Arab Santri Al-Wafi Islamic Boarding School Depok Jawa Barat." Institut PTIQ Jakarta, 2023.

- El-Zeiny, Iman. "The Semantics and Ethics of Sa'ādah (Happiness) in the Qur'ān." *Islamic Studies* 59, no. 1 (2020): 95–114.
- Elita, Edukasi, Jurnal Inovasi, Rahmadhani Siregar, Robby Reyhan Chandra, and Sari Annisa Siregar. "Analisis Penggunaan Kamus Online Al- Ma ' Any Untuk Pengembangan Kosakata Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Bahasa Arab Di Indonesia Merupakan Bahasa Kedua Yang Sering Digunakan Dalam Kehidupan Sehari-Hari Oleh Sebagian Masyarakat . Hal Ini Disebabkan Oleh Mayoritas Penduduk Bahasa . Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab , Kosakata Tidak Hanya Menjadi Landasan Efisiensi Penggunaan Kamus Ini Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab . Selain Itu , Penelitian Mendukung Pembelajaran Mereka , Dengan Fokus Pada Kontribusi Kamus Online Al- Ma ' Any" 2 (2025).
- Gharafi, Abderrazak. "Misconceptions Resulting from Qur'ān Translation: Mistranslation of the Word 'عَبْدٌ' ('Abd) as a Case Study." *مجلة ترجمان* 27, no. 1 (2018).
- Hasibuan, Nasrin, Zulfani Sesmiarni, and Ali Mustopa Yakub Simbolon. "Manajemen Talenta Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Di SDIT Ash Haabul Kahfi Lubuk Alung." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 241–44.
- Kamil, Prof Sukron. "Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022," 2022.
- Roberts, Alexandre M. "Al-Manṣūr and the Critical Ambassador." *Bulletin d'études Orientales*, no. Tome LX (2012): 145–60.
- Rudiamon, Septika, Rahmadina Rahmadina, Pahutar Elisah, and Putri Diana Marisyah. "Leksikologi Bahasa Arab: Konsep Dasar, Hubungan, Dan Sejarah Perkembangan," 2025.
- Sidah, Ibn, and Ali bin Isma'il. "Al-Muhkam Wa Al-Muhit Al-A'zam. Vol. 9." *Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah*, 2000.
- Sipahutar, Rahmat Taufik, Qinta Berliana Valfini, Muhammad Aminullah, and Osman Nuhu Sharubutu. "Varia Dabt Mushaf Al-Qur'an Qiraat Abu'Amr Riwayat Ad-Duriy." *SUHUF* 18, no. 1 (2025): 219–51.
- Susiawati, Iis, Pendidikan Bahasa Arab, and Fakultas Tarbiyah. "Volume 6 , Number 1 June 2025" 6, no. 1 (2025).
- Ubaidillah, Muhammad Burhanuddin. "KRITIK MAḤMŪD ABŪ RAYYAH TERHADAP ḤADĪTH DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI

PENGETAHUAN,” n.d.

العمرى, د. أيمن بن نامى. “المسؤولية الأخلاقية زمن الفتن في ظل الثقافة الإسلامية (دراسة تحليلية).”  
مجلة أبحاث 12 no. 2 (2025): 556–83.